

BAB I

PENDAHULUAN

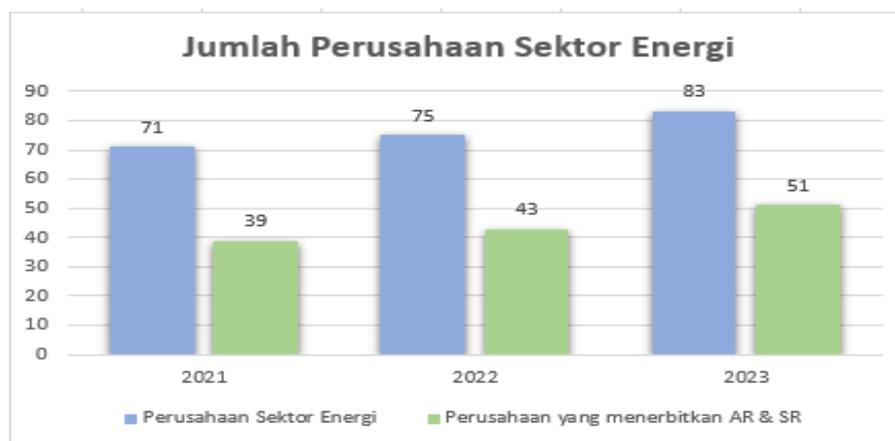
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau dikenal juga sebagai *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, merupakan bursa yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia ini adalah gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek ini memiliki tugas dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan yang ada di Pasar Modal. Pada hakikatnya, Bursa Efek Indonesia adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan penjual dengan pembeli yang dasar kegiatannya menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya (Bursa Efek Indonesia, 2024).

IDX-IC mengelompokkan perusahaan yang terdaftar berdasarkan eksposur pasar atau layanan akhir yang di tawarkan. Dengan demikian, metode klasifikasi *IDX-IC* ini bertujuan untuk memberikan panduan kepada penggunanya mengenai kelompok perusahaan yang memiliki eksposur pasar yang sama. Dalam klasifikasi BEI yang baru, *IDX-IC* memiliki 4 tingkat klasifikasi yang mencakup 12 Sektor, 35 Sub-sektor, 69 Industri, 130 Sub- industri. *IDX-IC* memiliki 12 sektor yang meliputi, *Energy, Basic Materials, Industrial, Consumer Non-Cyclicals, Consumer Cyclicals, Healthcare, Financial, Property and Real Estate, Technology, Infrastructure, Transportation & Logistik, dan Listed Investment Product* (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Penelitian ini dilakukan pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia mencakup beberapa perusahaan yang berfokus pada pengelolaan dan penyediaan sumber energi. Sektor energi yang terdaftar di BEI ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang energi terbarukan maupun tidak terbarukan. Perusahaan ini memiliki karakteristik berupa intensitas modal yang tinggi, investasi jangka panjang dan regulasi yang ketat baik dari aspek lingkungan maupun sosial. Karakteristik ini yang menjadikan sektor energi sebagai industri yang memerlukan tata kelola perusahaan yang baik juga pengungkapan yang

informatif kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan energi yang terdaftar di BEI memiliki cakupan usaha yang luas yaitu pertambangan minyak dan gas bumi, pembangkit listrik, energi terbarukan seperti surya, angin, dan panas bumi juga distribusi dan transmisi energi. Selain itu juga, terdapat perusahaan yang bergerak di bidang jasa penunjang sektor energi. Keragaman cakupan usaha ini mencerminkan kompleksitas industri energi yang memerlukan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan kinerja perusahaan. Dalam mendukung keberlanjutan, sektor energi ini memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia melalui berbagai aspek diantaranya yaitu sebagai penyedia sumber energi untuk aktivitas ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja yang signifikan bagi masyarakat Indonesia, melalui ekspor produk energi ini menjadi sumber pemasukan devisa negara, memberikan kontribusi pajak dan royalti serta mendorong perkembangan teknologi dan inovasi dalam industri energi. Dengan berfokus kepada diversifikasi sumber energi dan pengurangan emisi karbon di Bursa Efek Indonesia ini, sektor ini juga memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Terdapat peningkatan jumlah perusahaan pada sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023. Perkembangan jumlah perusahaan sektor energi ini tercatat di BEI selama 2021-2023 sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Sektor Energi

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2025) (Data diolah penulis, 2025)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah perusahaan di sektor energi selama periode 2021-2023. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 71 perusahaan dari sektor ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 75 perusahaan. Dan terjadi peningkatan lagi di tahun 2023 sebanyak 83 perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan di sektor energi ini selama periode 2021- 2023 menunjukkan adanya tren positif yang mencerminkan pertumbuhan dan minat yang meningkat terhadap investasi di sektor ini. Setiap peningkatan menjadi pertanda adanya kepercayaan investor yang lebih besar terhadap potensi sektor energi yang ada di Indonesia. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di sektor energi yang ada di BEI ini tidak hanya berfungsi sebagai indikator pertumbuhan ekonomi saja, melainkan sebagai bagian dari upaya untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan transisi energi yang lebih bersih di Indonesia. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* ini tidak sesuai dengan peningkatan jumlah perusahaan. Hal ini menunjukkan masih terdapat kurangnya kesadaran suatu perusahaan dalam mengungkapkan kinerja perusahaannya.

Perusahaan dalam sektor energi ini berperan penting dalam mendukung ekonomi dan keberlanjutan pembangunan di Indonesia. Dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kontribusi terhadap keberlanjutan global, perusahaan-perusahaan energi ini harus mengadopsi praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Salah satu penerapan tata kelola ini yaitu melalui pelaporan terintegrasi (*integrated reporting*) yang dapat memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan. Dalam hal ini tata kelola perusahaan seperti komite audit, ukuran dewan, dan kualitas audit menjadi faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan. Pemilihan sektor energi sebagai objek penelitian ini didasarkan karena berbagai tantangan yang dihadapi seperti perubahan iklim dan transisi menuju pembangunan yang berkelanjutan. Sektor energi ini sebagai sektor penyumbang utama emisi gas rumah kaca, lalu beralih dari energi fosil ke sumber energi terbarukan. Transisi ini tidak hanya menuntut perubahan teknologi dan bisnis, tetapi menuntut tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan perusahaan. Penelitian terhadap

sektor ini relevan untuk menilai sejauh mana perusahaan energi dalam mengungkapkan pelaporannya lebih komprehensif serta berkontribusi dalam pengembangan praktik pelaporan berkelanjutan. Dengan berfokus kepada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini pada periode 2021-2023, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor tata kelola seperti komite audit, ukuran dewan, dan kualitas audit ini mampu mempengaruhi pengungkapan *integrated reporting* yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi yang positif pada praktik bisnis dan kebijakan di sektor energi yang ada di Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu alat pelaporan utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan yang memungkinkan dalam pengambilan keputusan kepada para pengguna laporan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan ini tidak lagi cukup dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan. Oleh karena itu, untuk melengkapi laporan keuangan ini diperlukan beberapa pelaporan yang mencakup informasi non-keuangan. Sampai saat ini ada beberapa bentuk pelaporan keuangan yaitu laporan direksi, laporan manajemen, laporan analisis dan pembahasan manajemen, laporan operasional dan kinerja keuangan, laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dan yang lainnya. *Integrated reporting* merupakan suatu bentuk pelaporan yang didalamnya terdapat informasi keuangan dan non-keuangan yang memberikan gambaran secara komprehensif mengenai penciptaan nilai perusahaan. *Integrated reporting* diharapkan tidak hanya melaporkan kondisi keuangan, tetapi lebih kepada penyajian laporan keuangan dari seluruh aspek perusahaan (Hapsari et al., 2019). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan tidak harus memperhatikan pemilik perusahaan dan profitabilitasnya melainkan harus menjaga masyarakat, lingkungan, dan perekonomiannya. *Integrated reporting* ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang menyediakan informasi lengkap dan relevan bagi para pemangku kepentingan, mendukung teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya perusahaan bisa bertanggung jawab kepada semua pihak yang terlibat. *International Integrated Reporting Council*

(IIRC) mengembangkan laporan terintegrasi (*Integrated Reporting*) merupakan format laporan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dan non-keuangan pengguna laporan. *Integrated reporting* membantu perusahaan untuk meningkatkan hasil jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhitungkan akuntabilitas mereka pada pengguna dengan menunjukkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan kondisi sosial, lingkungan, dan investor yang dapat berdampak pada penciptaan nilai perusahaan.

International Integrated Reporting Council (IIRC) menyatakan bahwa ini sebagai laporan terintegrasi yang menjelaskan bagaimana strategi, tata kelola, kinerja dan prospek suatu organisasi dalam kaitannya dengan lingkungan eksternalnya yang tidak hanya memberikan manfaat bagi organisasi tetapi juga bisa menciptakan dan memberi nilai dalam jangka pendek. Laporan terintegrasi (*Integrated reporting*) ini merupakan cara untuk mencapai sistem pelaporan perusahaan yang lebih konsisten dan dapat memenuhi suatu kebutuhan laporan yang memberikan gambaran lebih lengkap tentang kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai. *Integrated reporting* adalah aspek penting dalam suatu laporan keuangan perusahaan yang tujuannya untuk menyediakan laporan informasi terkait kinerja keuangan, keberlanjutan serta tata kelola suatu perusahaan.

Di Indonesia, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas juga diatur dalam POJK No.51/POJK.03/2017, yang mengharuskan beberapa sektor untuk menerbitkan laporan keberlanjutan yang sejalan dengan laporan tahunan. Namun, implementasi masih memiliki tantangan, khususnya dalam memastikan kualitas laporan yang dihasilkan. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya pengungkapan pada beberapa perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data periode 2021-2023, terdapat beberapa perusahaan belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek keberlanjutan dan tata kelola yang baik dalam laporan tahunannya. Misalnya PT Bumi Resources Tbk dan PT Harum Energy Tbk yang diduga masuk kategori risiko ESG tinggi karena aktivitas pertambangan batubara yang berdampak signifikan terhadap lingkungan, namun belum menunjukkan strategi transisi energi bersih yang memadai dalam pelaporannya. Selain itu, PT Bukit Asam diduga terlibat dalam kasus pencemaran

polusi udara di wilayah Kertapati dan Tangga Buntung, Palembang akibat aktivitas operasional perusahaannya. Kejadian ini mendapat keluhan dari masyarakat dikarenakan polusi udara dan limbah yang dibuang ke sungai musi meningkatkan kasus ISPA dan penyakit lain. Hal ini menunjukkan bahwa masih lemahnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pelaporan keuangan dan non-keuangan. Ketidakseimbangan antara dampak lingkungan dan upaya keberlanjutan memperlihatkan perlunya implementasi dari kerangka kerja keberlanjutan yang komprehensif, termasuk pelaporan terintegrasi untuk memastikan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Pentingnya implementasi dari *integrated reporting* untuk memastikan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan melalui pengungkapan yang menyeluruh dan kredibel. Motivasi memilih variabel Independen seperti komite audit, ukuran dewan, dan kualitas audit didasarkan pada pentingnya faktor-faktor tata kelola dalam mempengaruhi pengungkapan *integrated reporting*. Komite audit berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap standar, ukuran dewan mencerminkan diversifikasi pengambilan keputusan dan kualitas audit berperan untuk transparansi dan kredibilitas dalam laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Integrated Reporting*. Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan *Integrated Reporting* adalah komite audit. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas untuk membantu dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, audit internal dan kepatuhan terhadap peraturan. Menurut Penelitian Ahmed Haji dan Anifowose (2016) peran komite audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya itu sebagai penyedia jaminan internal perusahaan yang bisa meningkatkan kredibilitas dan keandalan dalam laporan perusahaan.

Oleh karena itu, komite audit ini bisa membantu dalam mendukung implementasi elemen-elemen kerangka *Integrated Reporting* ke dalam pelaporan perusahaan dan kualitas *Integrated Reporting* akan semakin baik. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hubungan komite audit terhadap pengungkapan masih terdapat hasil yang inkonsistensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulyan et al., 2021), mengungkapkan bahwa peran komite audit sebagai proksi

dari tata kelola perusahaan yang baik ini memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pengungkapan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari et al., 2019) ini mengungkapkan hasil yang berbeda, yaitu komite audit ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengimplementasian pengungkapan *integrated reporting*. Oleh karena hasil penelitian yang tidak konsisten, maka penelitian ini mengambil komite audit sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *integrated reporting* untuk diteliti kembali. Selain faktor komite audit, ukuran dewan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengungkapan *integrated reporting*. Ukuran dewan mengacu pada jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 ini mengenai dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan direksi inilah yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan pengawasan manajemen. Dan banyaknya dewan komisaris dalam suatu perusahaan ini mampu memberikan tekanan yang lebih besar kepada manajemen dalam memberikan pelaporan yang lebih terintegrasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Daga, 2024) menunjukkan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *integrated reporting*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Soegiarto et al., 2022) mengungkapkan hasil yang berbeda, yaitu ukuran dewan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Hasil penelitian yang tidak konsisten, maka penelitian ini mengambil ukuran dewan sebagai faktor yang mempengaruhi SDGs untuk diteliti kembali. Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan *integrated reporting* adalah kualitas audit. Kualitas Audit adalah faktor terpenting untuk menjaga kepercayaan publik. Kualitas audit yang efektif berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelaporan perusahaan untuk mempromosikan citra perusahaan dan menciptakan kesadaran bagi para pemangku kepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maroun, 2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Yousef, 2020) menunjukkan kualitas audit pengukuran menggunakan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

integrated reporting. Berdasarkan penjelasan tersebut, masih ditemukannya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya antara variabel independen terhadap pengungkapan dan masih adanya perusahaan energi yang belum melakukan pengungkapan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Oleh karena itu, peneliti ini melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komite Audit, Ukuran Dewan, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan *Integrated Reporting* (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)”**

1.3 Rumusan Masalah

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab ini harus diterapkan melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan kerangka pengungkapan *integrated reporting*. Tujuan dari pengungkapan yaitu menggabungkan informasi keuangan dan non- keuangan untuk memberikan gambaran lengkap terkait nilai suatu perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Menurut Peraturan Pemerintah Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan peraturan pemerintah nomor 47 tahun 12 terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perseroan terbatas ini melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun ada beberapa emiten yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan nya secara transparan dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip pengungkapan .

Fenomena dalam pengungkapan yang diduga terjadi di sektor energi ini menghadapi tantangan yang signifikan dalam pengungkapan informasi kepada para pemangku kepentingan. Fenomena ini terjadi pada PT Bumi Resource Tbk dan Harum Energy Tbk diduga masuk kategori risiko ESG tinggi karena pertambangan batubara yang berdampak signifikan terhadap lingkungan. Selain itu juga, PT Bukit Asam Tbk yang diduga terlibat kasus pencemaran udara. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya *Integrated reporting* untuk mengungkapkan kebijakan dan langkah mitigasi terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola. Hal ini yang mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari pengungkapan *integrated reporting* yang ada di perusahaan energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan hasil adanya inkonsistensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulyan et al., 2021), mengungkapkan bahwa peran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari et al., 2019) ini mengungkapkan hasil yang berbeda, yaitu komite audit ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengimplementasian pengungkapan *integrated reporting*. Demikian pula dengan ukuran dewan, penelitian yang dilakukan oleh (Daga, 2024) menunjukkan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *integrated reporting*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Soegiarto et al., 2022) mengungkapkan hasil yang berbeda, yaitu ukuran dewan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Dan untuk kualitas audit, penelitian yang dilakukan oleh (Maroun, 2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Yousef, 2020) ini menunjukkan kualitas audit yang pengukurannya menggunakan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait pengaruh komite audit, ukuran dewan, dan kualitas audit terhadap pengungkapan *integrated reporting* pada sektor perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian adalah:

- 1) Bagaimana komite audit, ukuran dewan, dan kualitas audit dan pengungkapan *integrated reporting* pada sektor perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
- 2) Apakah komite audit, ukuran dewan, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *integrated reporting* pada sektor perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
- 3) Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *integrated reporting* pada sektor perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

- 4) Apakah ukuran dewan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *integrated reporting* pada sektor perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
- 5) Apakah kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *integrated reporting* pada sektor perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini antara lain :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana komite audit, ukuran dewan, kualitas audit, dan pengungkapan *integrated reporting* pada sektor perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
- 2) Untuk mengetahui apakah komite audit, ukuran dewan, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *integrated reporting* pada sektor perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
- 3) Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *integrated reporting* pada sektor perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
- 4) Untuk mengetahui apakah ukuran dewan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *integrated reporting* pada sektor perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
- 5) Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *integrated reporting* pada sektor perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1.5.1.1 Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai literatur tambahan dan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang dengan memberikan pengetahuan dan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *integrated reporting* .

1.5.1.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian pengungkapan *integrated reporting*.

Aspek Praktis

1.5.1.3 Bagi Perusahaan Sektor Energi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan untuk evaluasi dan membantu perusahaan untuk mengembangkan strategi dalam meningkatkan kualitas pengungkapan *integrated reporting* sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

1.5.1.4 Bagi Investor

Penelitian ini menyediakan literatur tambahan informasi dan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Informasi ini bisa membantu investor untuk menganalisis dalam mengambil keputusan.

1.5.1.5 Bagi Masyarakat dan Pemangku Kepentingan

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan tambahan wawasan mengenai praktik pengungkapan informasi pada sektor energi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan dalam penelitian ini akan diuraikan secara garis besar isi dari setiap bab untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi yang terdapat dalam penelitian ini, sistematika penulisan penelitian disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, latar belakang penelitian yang menguraikan masalah yang ada, perumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir yang relevan dengan topik penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara ringkas mengenai landasan teori yang digunakan baik teori umum maupun teori khusus mengenai pengungkapan dan variabel penelitian, yaitu komite audit, ukuran dewan, dan kualitas audit. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan, kerangka pemikiran yang berisi alur pemikiran untuk menggambarkan masalah penelitian, serta hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah yang diidentifikasi. Teori- teori yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan variabel yang digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan operasionalisasi variabel yang digunakan. Bab ini juga menjelaskan terkait identifikasi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu pengungkapan *Integrated Reporting*. Dan untuk variabel independen yang digunakan yaitu komite audit, ukuran dewan, dan kualitas audit. Selain itu juga, bab ini menguraikan terkait metode, populasi, sampel, dan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan hasil penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam suatu penelitian. Adapun, pada bab ini terdiri dari 2 bagian diantaranya untuk bagian pertama, menyajikan hasil analisis data yang diinterpretasikan dengan kesimpulan dan bagian kedua nya menyajikan hasil analisis data sesuai dengan penelitian terdahulu atau landasan teori yang relevan dengan penelitian ini

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan yang menjawab terkait pertanyaan- pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga menjelaskan saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait pengungkapan *integrated reporting*.